

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam dinamika masyarakat masa kini, kehidupan sosial mendapati pergantian dan kemajuan dalam berbagai macam aspek khususnya dalam aspek perilaku dan moral anak muda, pergantian dan kemajuan tersebut juga menimbulkan perbedaan dalam penerimaan fenomena sebagai bentuk kemajuan, namun juga dapat menjadi kemunduran pada aspek perilaku dan moral anak muda yang menimbulkan banyak kekhawatiran sosial, umumnya bagi orang tua karena remaja tidak menunjukkan keselarasan dengan norma perilaku bermasyarakat, untuk mengentaskan hal ini perlu pembentukan masa muda yang menjamin akan terbentuknya karakter melalui pendidikan dan bimbingan dalam menanamkan pola perilaku sedari dini karena masa muda adalah masa yang rentan terhadap pengaruh eksternal yang membentuk tingkah laku.

Dengan demikian menanggapi tantangan yang dialami pada masa pembentukan perilaku pada masa perkembangan remaja dengan mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat dalam proses tersebut dan mengkaji pengaruh masa rentan remaja yang sebaiknya ditanamkan pola perilaku perkembangan keberagamaan dan pancasila oleh lingkungan sekitar atau disebut pengaruh eksternal.

Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh eksternal, maka remaja memerlukan bimbingan didikan yang dapat mengupayakan pola karakter remaja yang terdidik dalam tingkah laku sehari-hari sebagai salah satu komponen yang akan bermasyarakat dimasa berikutnya.

Jika usia remaja adalah usia yang rentan dimiliki remaja maka kedepannya diperlukan pendidikan yang mengupayakan akan terbentuknya karakter murid yang mencerminkan layaknya remaja terdidik pada usianya dengan mengedepankan nilai keagamaan dan Pancasila. Dalam hal ini usia remaja banyak mengalami kemunduran dalam perilaku atau karakter yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman terkini, Perkembangan zaman yang menggerus karakter remaja sebagai usia yang rentan terhadap pengaruh dari luar salah satu contohnya berpakaian *trendy* dan gaul namun tidak mengedepankan kesopanan dalam berpakaian, maka perlunya peran pendidikan dalam membangun karakter murid yang mengedepankan nilai keagamaan dan Pancasila demi tertanamnya akhlak sebagai karakter remaja.

Pemerintah selalu menjalankan bermacam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan, supaya murid sepenuhnya sadar akan potensinya dalam meraih kejayaan yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Usaha ini dirangkum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan:

Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 diatas memberikan pemahaman agar pendidikan yang diterima murid tidak hanya sekedar ingin menjadikan murid Indonesia cerdas, tetapi juga mempunyai karakter, dari itu terlahir penerus bangsa dan umat yang selalu tumbuh dan berkarakter yang bernafaskan nilai keagamaan dan pancasila.

Dalam Agama Islam seluruh dunia mengenal Nabi Muhammad sebagai contoh atau model dalam aspek berkehidupan tidak hanya dalam kehidupan keagamaan beliau juga dikagumi dengan karakternya sebagaimana dalam surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW berada di atas akhlak yang agung, yang oleh para mufasir dipahami bukan sekedar sebagai sifat personal, melainkan sebagai manifestasi nilai pendidikan yang hidup dan diteladankan. Dalam Tafsir Ibn Katsir, ayat ini dijelaskan sebagai penegasan bahwa seluruh perilaku Nabi SAW mencerminkan Al-Qur'an secara praktis, sehingga akhlak beliau menjadi model utama pembinaan moral umat.<sup>2</sup> Sejalan dengan itu, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab menekankan bahwa keagungan akhlak Nabi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga edukatif dan transformatif, karena ditampilkan melalui keteladanan nyata dalam interaksi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 19

<sup>2</sup> Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), 253

sosial.<sup>3</sup> Dengan demikian, ayat ini memberikan dasar normatif bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nilai secara verbal, melainkan melalui contoh perilaku yang dapat diamati, ditiru, dan dimaknai secara berulang dalam konteks kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan.

Kebiasaan yang dijalani oleh manusia sedari masa kecil akan sukar diubah jika kebiasaan tersebut lama tertanam dalam diri, pola kebiasaan yang sudah ada sejak kecil memberikan pola yang tumbuh hingga dewasa, Namun jika ditanamkan pola kebiasaan baik maka kebiasaan tersebut akan terus tumbuh hingga dewasa, Oleh karena itu perlu penanaman karakter akhlak murid/i dalam pola pembiasaan yang mengandung nilai seorang muslim yang di sebut Akhlak Mulia.

Dalam hal ini peran Bimbingan dan konseling dengan tujuan layanan membantu murid agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal di sekolah sebagai lingkungan pendidikannya.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai memiliki Visi Terwujudnya Murid yang Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan, Visi berakhlak adalah visi pertama yang disebutkan dalam visi tersebut, dengan berbagai program pendukung pembentukan akhlak

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 325

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014

bagi murid contohnya pembiasaan sholat dhuha di pagi hari, pembiasaan salam sapa di penyambutan murid saat pagi hari, makan siang bersama dilengkapi dengan adab makan dan busana pakaian guru dan murid yang menutup aurat juga nuansa islami.

Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai menerangkan bahwa Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademis semata, namun harus memprioritaskan pembentukan akhlak sebagai fondasi karakter murid yang paling utama. Akhlak yang baik—seperti sopan santun, rasa hormat, dan menghargai—sangat esensial karena membentuk pribadi yang berintegritas dan mampu berinteraksi positif dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Bahkan dalam konteks Islam, akhlak (adab) dipandang lebih utama daripada ilmu, sebab tanpa adab, ilmu yang tinggi justru berpotensi disalahgunakan atau malah menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, sekolah memegang peran krusial untuk menjadikan penanaman akhlak sebagai pembiasaan dan prioritas utama, memastikan ilmu pengetahuan yang diperoleh murid senantiasa disaring dan digunakan untuk kebaikan, sehingga membentuk individu yang sukses sejati, baik di dunia maupun akhirat.<sup>6</sup>

Dalam perjalanan munculnya visi ini di latarbekalangi melihat kondisi akhlak murid yang memprihatinkan dan ada dorongan dari orangtua untuk tujuan sekolah anaknya untuk memperbaiki akhlak anaknya semoga jadi lebih baik dan juga islami. SMPIT Al-Khair berkomitmen untuk menghadirkan sekolah yang bisa membentuk generasi yang berakhlak, berprestasi, mandiri

---

<sup>5</sup> Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, 23 November 2025

<sup>6</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 23 November 2025

dan berwawasan lingkungan. Tidak hanya berilmu tapi bagaimana agar mereka menjadi murid-murid yang berakhlak.<sup>7</sup>

Guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai menerangkan bahwa peran bimbingan dan konseling di sekolah sebagai fasilitator peserta didik, mediator, mentor bagi peserta didik dan tentunya menjadi konselor, Kondisi bimbingan konseling dan konselor sendiri tentu dalam keadaan baik dan damai karena segala permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada kasus atau permasalahan yang berkelanjutan juga dengan mendahulukan penyelesaian yang mendesak atau *urgent*<sup>8</sup> tutur Guru Bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama islam terpadu al- khair barabai.

Upaya implementasi nilai-nilai keagamaan dan karakter yang terangkum dalam visi berakhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Khair Barabai menghadapi tantangan yang kompleks, Sehingga sebagai gagasan utama penelitian ini adalah berupaya menelaah bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling menjalankan peran strategis dalam menginternalisasikan Visi Berakhlak kepada peserta didik melalui layanan bimbingan, konseling, keteladanan dan pembiasaan sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari murid di SMPIT Al-Khair Barabai.

Berdasarkan gagasan diatas, Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dan strategis dalam menanamkan Visi Berakhlak SMPIT Al-Khair

---

<sup>7</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 23 November 2025

<sup>8</sup> Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMPIT Al-Khair Barabai 14 Maret 2025

Barabai. Maka karenanya, penulis berniat mengkaji secara ilmiah dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanamkan Visi Berakhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai"**

## B. Definisi Istilah

### 1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya memiliki arti ikhtiar usaha untuk mencapai suatu maksud<sup>9</sup>. Dalam tulisan ini adalah bagaimana upaya seorang Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengupayakan penanaman visi berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai melalui layanan bimbingan, konseling, pembiasaan dan keteladanan

### 2. Menanamkan

Menanam diartikan menaburkan paham atau ajaran.<sup>10</sup> Yang Penulis maksud pada tulisan ini adalah penanaman atau pengajaran yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan konseling di SMPIT Al-Khair Barabai.

### 3. Visi Berakhlak

Visi diartikan sebagai pandangan; wawasan.<sup>11</sup> Dalam tulisan ini penulis mengutip salah satu visi SMPIT Al-Khair yaitu Visi Berakhlak, dari Visi Terwujudnya Peserta didik yang Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada latar belakang penulis mengusulkan fokus penelitian yang akan diteliti lebih lanjut:

### 1. Upaya Guru BK sekolah untuk menanamkan visi berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai

---

<sup>9</sup> Ernawati Waridah, S. S., *Kamus Bahasa Indonesia*. (Bmedia., 2017).106

<sup>10</sup> Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun. *Kamus Pusat Bahasa*. (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008).1435

<sup>11</sup> Ernawati Waridah, S. S., *Kamus Bahasa....*,1069



2. Faktor yang mendukung upaya Guru BK dalam menanamkan visi berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan dengan menyelaikan masalah yang dicari melalui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Menemukan Upaya Guru BK dalam menanamkan visi berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai.
2. Menemukan faktor yang mendukung upaya Guru BK dalam menanamkan visi berakhlak di SMPIT Al-Khair Barabai.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas konselor dan murid serta membantu kepastakaan dan partisipasi dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Guru BK sekolah sebagai "penilaian diri" terhadap kinerja dan meningkatkan profesionalitas dalam memberikan layanan BK.
3. Bagi peneliti yang melakukan studi tentang masalah yang sama, hasil penelitian ini akan memberi dasar untuk meningkatkan kualitas studi mereka.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan studi oleh peneliti, temuan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Aspek</b>	<b>S. Sahriana (2013)</b>	<b>Maulidiah (2016)</b>	<b>Alief Laili Budiyo (2024)</b>	<b>Hasan Al Banna</b>
<b>Fokus Utama</b>	Upaya konselor dalam mengembangkan karakter murid melalui layanan BK	Upaya guru BK meningkatkan kemampuan penyesuaian diri murid	Eksistensi layanan BK dalam mengembangkan karakter peserta didik	Upaya guru BK dalam menanamkan <b>visi berakhlak</b> murid sesuai nilai-nilai Islam
<b>Tujuan Penelitian</b>	Mengoptimalkan karakter murid lewat bimbingan moral dan sosial	Meningkatkan kemampuan adaptasi murid melalui layanan BK	Menggambarkan peran dan keberadaan BK dalam pembentukan karakter murid	Menjelaskan strategi guru BK dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sebagai bagian dari visi sekolah
<b>Subjek Penelitian</b>	Konselor di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin	Guru BK dan murid kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin	Guru BK dan peserta didik di berbagai lembaga pendidikan	Guru BK dan murid SMPIT Al-Khair Barabai
<b>Pendekatan/ Metode</b>	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Studi deskriptif dan kajian konseptual	Deskriptif kualitatif (dengan pendekatan nilai dan visi sekolah Islam terpadu)
<b>Strategi/Upaya BK</b>	Memberi pesan moral, konseling sosial, pengajaran karakter	Rencana layanan, nasihat, informasi, perhatian personal, permainan peran, dan media kreatif	Kolaborasi guru BK dengan guru lain, kepala sekolah, dan orang tua, serta pembiasaan positif	Menanamkan nilai akhlak lewat integrasi visi sekolah, layanan konseling berbasis nilai Islam, teladan guru BK.

<b>Aspek</b>	<b>S. Sahriana (2013)</b>	<b>Maulidiah (2016)</b>	<b>Alief Laili Budiyono (2024)</b>	<b>Hasan Al Banna</b>
<b>Nilai yang Ditekankan</b>	Karakter dan moral murid secara umum	Penyesuaian diri sosial dan emosional	Karakter, kedisiplinan, dan kebiasaan positif	Akhlak Islami dan internalisasi visi “berakhlak” sebagai jati diri murid
<b>Konteks Lembaga Pendidikan</b>	Madrasah Tsanawiyah (MTs Negeri)	Sekolah Islam Terpadu (SMP IT)	Umum, mencakup berbagai sekolah	Sekolah Islam Terpadu (SMPIT Al-Khair Barabai)
<b>Faktor Pendukung</b>	Profil konselor dan dukungan sarana prasarana	Kompetensi guru BK dan metode kreatif	Kolaborasi dan dukungan lingkungan sekolah	Nilai visi sekolah, kultur Islami, dukungan guru dan kepala sekolah
<b>Faktor Penghambat</b>	Kurangnya koordinasi, waktu, dana, dan pengaruh teknologi	Keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru	Kurangnya kolaborasi dan konsistensi	Tantangan internalisasi nilai akhlak dalam era digital dan kesibukan akademik murid
<b>Kebaruan Penelitian</b>	—	—	—	Fokus pada <b>implementasi visi berakhlak Islami</b> melalui Upaya BK — belum dieksplorasi secara spesifik dalam penelitian sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dengan berbagai perbedaan aspek penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan penelitian yang berfokus pada implementasi Visi berakhlak melalui Upaya Guru BK yang belum di eksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

## **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing berfokus pada topik yang berbeda yang mengantarkan pada keselarasan penelitian.

Bab I Membahas Konteks Penelitian, Fokus, Tujuan, dan Signifikansi Penelitian, serta Definisi Istilah.

Bab II Membahas Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

Bab III Membahas Jenis dan Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Serta Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab IV Membahas Hasil Penelitian, yang Mencakup Gambaran Umum Lokasi penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

Bab V Menutup Penelitian Mencakup Kesimpulan dan Saran.